

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional maupun pembangunan daerah. Kesehatan memiliki peran yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang sehat akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, bekerja secara produktif, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan. Sebaliknya, rendahnya derajat kesehatan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam proses pembangunan karena berdampak pada menurunnya produktivitas, meningkatnya beban biaya kesehatan, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembangunan di bidang kesehatan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah terus berupaya menyelenggarakan berbagai program pelayanan kesehatan yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Upaya promotif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, sedangkan upaya preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit dan permasalahan kesehatan sejak dini. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program kesehatan tersebut tidak hanya berfokus pada pelayanan di fasilitas kesehatan, tetapi juga melalui pendekatan berbasis

masyarakat. Pendekatan ini dianggap lebih efektif karena melibatkan peran aktif masyarakat serta mampu menjangkau kelompok-kelompok yang selama ini kurang tersentuh oleh pelayanan kesehatan formal, termasuk kelompok usia remaja.

Salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan kesehatan adalah kelompok remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung menyukai tantangan, serta berani mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Kondisi tersebut menyebabkan remaja rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, seperti kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, perilaku hidup tidak sehat, serta masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, remaja perlu mendapatkan pembinaan dan pendampingan agar mampu menjaga kesehatan sejak dini.

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja memerlukan penanganan yang komprehensif dan berkesinambungan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pembentukan Posyandu Remaja sebagai pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan khusus bagi kelompok usia remaja. Posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah bagi remaja untuk memperoleh informasi kesehatan, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta meningkatkan keterampilan hidup sehat. Selain itu, pemerintah juga memperkuat pelaksanaan posyandu melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos

Pelayanan Terpadu. Pada Pasal 3 ayat (2) huruf a disebutkan bahwa penggerakan kunjungan Posyandu dilakukan bagi sasaran ibu hamil, bayi, balita, anak usia pra sekolah, usia sekolah, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan salah satu sasaran penting dalam pelaksanaan posyandu sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kunjungan dan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu.

Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan berbasis kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja. Melalui kegiatan posyandu remaja, remaja dapat memperoleh berbagai manfaat seperti mendapatkan informasi kesehatan, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, memperoleh konseling terkait permasalahan remaja, serta meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat. Selain itu, posyandu remaja juga dapat menjadi sarana bagi remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan di lingkungannya serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan sejak dini. Dengan berbagai manfaat tersebut, posyandu remaja diharapkan mampu menarik minat remaja untuk hadir dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat di lapangan. Sebagian remaja masih menganggap kegiatan posyandu remaja kurang menarik dan belum memahami manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan tersebut. Akibatnya, tingkat kehadiran remaja dalam kegiatan posyandu remaja masih rendah dan partisipasi remaja belum

berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat posyandu remaja yang seharusnya dapat dirasakan oleh remaja belum sepenuhnya tercapai.

Kondisi tersebut juga terlihat di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Berdasarkan data Posyandu Remaja Intan dan Posyandu Remaja Intan Sari di Desa Pematang, jumlah sasaran remaja yang terdaftar pada Posyandu Intan sebanyak 43 orang, sedangkan pada Posyandu Intan Sari sebanyak 45 orang. Namun, remaja yang aktif menghadiri kegiatan posyandu setiap pelaksanaan kegiatan hanya sekitar 8 orang pada Posyandu Intan dan 22 orang pada Posyandu Intan Sari. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu masih rendah dan belum sesuai dengan jumlah sasaran yang ada.

Meskipun posyandu remaja telah dibentuk sebagai wadah pelayanan kesehatan bagi remaja, namun tingkat kehadiran dan keterlibatan remaja dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat remaja yang kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu remaja, sehingga tujuan pembentukan posyandu remaja sebagai sarana peningkatan kesehatan remaja belum tercapai secara maksimal. Kurangnya partisipasi ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Terdapat beberapa permasalahan yang didapat pada hasil observasi awal, dari data-data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat remaja untuk hadir dalam kegiatan posyandu remaja.

Banyak remaja tidak mengikuti posyandu remaja karena menganggap

kegiatan tersebut tidak penting dan kurang menarik. Posyandu remaja sering dipersepsikan hanya sebagai kegiatan pemeriksaan kesehatan biasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat remaja, sehingga kehadiran remaja menjadi rendah dan kegiatan tidak berjalan optimal.

(Sumber: Observasi awal peneliti)

2. Kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya pemeriksaan kesehatan.

Sebagian besar remaja belum memahami manfaat pemeriksaan kesehatan secara rutin di posyandu remaja. Remaja cenderung merasa dirinya masih sehat sehingga menganggap pemeriksaan kesehatan tidak diperlukan. Akibatnya, remaja jarang mengikuti kegiatan posyandu remaja dan potensi masalah kesehatan tidak terdeteksi sejak dini, sehingga tujuan posyandu remaja sebagai upaya pencegahan dan promosi kesehatan belum berjalan secara optimal. *(Sumber: Observasi awal peneliti)*

3. Partisipasi remaja hanya bersifat ikut-ikutan dan tidak berkelanjutan.

Kehadiran remaja pada posyandu remaja sering kali hanya karena ajakan teman atau dorongan sementara, bukan karena kesadaran pribadi. Akibatnya, partisipasi remaja tidak konsisten dan jumlah peserta cenderung menurun pada setiap pelaksanaan kegiatan. *(Sumber: Observasi awal peneliti)*

Adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan Posyandu di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul

“Partisipasi Remaja Dalam Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Posyandu Intan dan Intan Sari)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang berkenaan dengan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia maka penelitian difokuskan pada teori Slamet dalam (Handini dkk 2019:32-36). Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Kesempatan Untuk Berpartisipasi
2. Kemampuan Untuk Berpartisipasi
3. Kemauan Untuk Berpartisipasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana Partisipasi Remaja Dalam Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Posyandu Intan dan Intan Sari)?
2. Faktor apa yang mempengaruhi Partisipasi Remaja Dalam Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Posyandu Intan dan Intan Sari)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Remaja Dalam Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Posyandu Intan dan Intan Sari).
- b. Untuk mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi Partisipasi Remaja Dalam Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Posyandu Intan dan Intan Sari).

2. Manfaat Penelitian:

a. Secara Teoritis

Secara Teoritis, diharapkan dapat memberi masukan tambahan dan manfaat literatur bagi disiplin ilmu Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat.

b. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat dan pihak terkait dalam meningkatkan partisipasi remaja pada pelaksanaan posyandu remaja di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, khususnya dalam upaya meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga dan memeriksakan kesehatan secara rutin.